

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*
DI KELAS III SDN 04 SUNGAI TALANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Efiwarti

SD Negeri 04 Sungai Talang, Kec. Guguak Nunang, Kabupaten Lima Puluh Kota
efiwarti0502@gmail.com

Abstract

The problems in mathematics learning at SDN 04 Sungai Talang include learning models that are not varied, students' learning motivation is still low and students' mathematics learning outcomes are not satisfactory. The purpose of this study was to determine the extent of the mathematics learning outcomes of third grade students of SDN 04 Sungai Talang can be increased through the application of the STAD type cooperative learning model. This research is Classroom Action Research (CAR) which is often referred to as Classroom Action Research. The cycle in action research begins with planning, application of action, observation, and reflection. The subjects of this study were class III SDN 04 Sungai Talang students in the 2017/2018 academic year as many as 26 people. The achievement percentage of KKM students in the first cycle was 65%, increasing by 20% in the second cycle to 85%. So that it can be concluded that there is an increase in students' mathematics learning outcomes through STAD type cooperative learning in class III SDN 04 Sungai Talang in the 2017/2018 academic year.

Keywords: *Discovery Learning, Mathematics Learning Outcomes.*

Abstrak

Permasalahan dalam pembelajaran matematika di SDN 04 Sungai Talang diantaranya adalah model pembelajaran yang belum bervariasi, motivasi belajar peserta didik masih rendah dan hasil belajar matematika peserta didik belum memuaskan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana hasil belajar matematika peserta didik kelas III SDN 04 Sungai Talang dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sering disebut dengan *Classroom Action Research*. Siklus dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan,, penerapan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN 04 Sungai Talang pada tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 26 orang. Persentase pencapaian KKM peserta didik pada siklus I sebesar 73.08%, meningkat sebesar 19.23% pada siklus II menjadi 92.31%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika peserta didik melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas III SDN 04 Sungai Talang tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: *Discovery Learning, Hasil Belajar Matematika.*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika bertujuan untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta mampu bekerjasama.

Peserta didik akan mendapatkan kemampuan-kemampuan itu melalui proses pendidikan di sekolah, khususnya dengan proses pembelajaran matematika yang bermakna.

Di SD Negeri 04 Sungai Talang khususnya peserta didik kelas III mengatakan kesulitan dalam mempelajari matematika. Alasan yang disampaikan peserta didik diantaranya: matematika adalah mata pelajaran yang sulit dipahami, dan terlalu banyak rumus. Pengalaman peneliti selama menjadi Guru Kelas adalah saat pembelajaran berlangsung, peneliti melihat aktivitas belajar peserta didik terhadap mata pelajaran matematika masih rendah. Hal ini ditandai dengan 1) sangat sedikit peserta didik yang berani menjawab pertanyaan dari guru, maupun mengajukan pertanyaan kepada guru, 2) pada saat diberikan latihan, beberapa peserta didik mengerjakan dengan kurang serius, 3) beberapa peserta didik menghindari mengerjakan soal yang sulit, 4) peserta didik cenderung untuk bekerja secara individual, 5) beberapa orang peserta didik tidak membuat pekerjaan rumah, 6) peserta didik cenderung tidak berani untuk menampilkan hasil pekerjaannya.

Dari studi dokumentasi terhadap hasil ulangan harian matematika peserta didik III, menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik masih rendah. Masih banyak peserta didik yang belum memenuhi standar ketuntasan minimum (KKM) matematika yang berlaku di SD Negeri 04 Sungai Talang yaitu 75%. Persentase keberhasilan peserta didik mencapai KKM dari tiga kali Ulangan Harian (UH) matematika di kelas III SDN 04 Sungai Talang Tahun Pelajaran 2017/2018 ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Pencapaian KKM Peserta didik Kelas III Tahun 2017/2018

UH	Banyak Peserta Didik Yang Mencapai KKM	Persentase Ketercapaian
1	12	46%
2	14	54%
3	15	58%

Dari hasil ulangan harian terlihat bahwa nilai peserta didik masih tergolong rendah dan persentase peserta didik yang telah mencapai KKM masih dibawah 60%. Demikian pula jika dilihat dari kemampuan yang dimiliki, peserta didik di kelas III ini memiliki kemampuan yang beragam. Ada peserta didik yang berkemampuan tinggi, ada yang berkemampuan sedang dan ada yang berkemampuan rendah.

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selama ini menggunakan metode ceramah, ceramah dan tanya jawab secara klasikal dengan gaya yang monoton. Seperti biasanya pembelajaran diawali dengan penjelasan materi, pemberian contoh soal

dan dilanjutkan dengan pemberian tugas berupa soal latihan bagi peserta didik. Peneliti merasakan lebih banyak mendominasi aktivitas dalam proses pembelajaran. Peserta didik hanya mendengar, mencatat dan menuruti apa yang diperintahkan. Akibatnya potensi yang ada pada diri peserta didik tidak dapat berkembang secara maksimal. Peserta didik menjadi pasif dan tidak dapat mengakses pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diterimanya, melainkan hanya menirukan apa yang telah dicontohkan oleh peneliti.

Semua upaya yang telah dilakukan ternyata belum dapat mencapai hasil yang memuaskan. Aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran masih tetap rendah, demikian pula dengan hasil belajar dalam ranah kognitif, sebagian besar masih dibawah standar ketuntasan minimum yang berlaku di SD Negeri 04 Sungai Talang. Peneliti menduga penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik kelas III diantaranya adalah model pembelajaran yang diterapkan selama ini belum begitu bervariasi dan belum sesuai dengan karakteristik peserta didik yang ada di kelas III tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga masalah pokok dalam pembelajaran matematika di kelas III SD Negeri 04 Sungai Talang yaitu (1) model pembelajaran yang belum bervariasi, (2) motivasi belajar peserta didik masih rendah dan (3) hasil belajar matematika peserta didik yang masih rendah. Untuk mengatasi masalah yang ada di kelas III tersebut, peneliti mencoba menerapkan "Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*" melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas III SD Negeri 04 Sungai Talang.

Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena model ini dapat memfasilitasi guru untuk membimbing peserta didik melakukan proses pembelajaran dalam kelompok kecil, dengan harapan akan membuat peserta didik menjadi lebih aktif. Pembelajaran kooperatif tipe STAD juga dapat membangkitkan interaksi yang efektif di antara anggota kelompok melalui diskusi. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*). Aktivitas peserta didik dalam mempelajari materi ajar, berdiskusi untuk memecahkan masalah (tugas) yang ada pada lembar kerja. Dengan interaksi yang efektif antar sesama peserta didik tersebut diharapkan dapat menumbuhkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dimungkinkan dapat membantu peserta didik untuk saling terbuka mengemukakan permasalahan dalam pembelajaran dan dapat melatih peserta didik untuk lebih peduli terhadap kesulitan belajar yang dialami teman-temannya. Peserta didik yang bermasalah dalam belajar matematika, dimungkinkan akan termotivasi dengan baik. Adanya bimbingan guru dan bantuan sesama teman akan memperkecil

kesulitan belajar matematika, khususnya bagi peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana hasil belajar matematika peserta didik kelas III SDN 04 Sungai Talang dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sering disebut dengan *Classroom Action Research*. Menurut Johnson (2005:21), penelitian tindakan kelas adalah sebuah proses penelitian dari situasi riil di kelas yang berguna untuk memahami dan meningkatkan kualitas pengajaran. PTK adalah penelitian yang dilakukan guru dan hasilnya digunakan pula oleh guru untuk memperbaiki kualitas pengajaran di masa yang akan datang, baik berupa teknik pengajaran maupun program pengajaran di kelas. Dengan demikian diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 04 Sungai Talang tahun pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN 04 Sungai Talang pada tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 26 orang.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif dan spiral. Siklus dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi, mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation*), serta melakukan refleksi (*reflection*). Dalam penelitian ini ada tiga bentuk alat untuk mengumpulkan data yaitu: lembar observasi, tes, dan catatan lapangan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut: Seorang peserta didik dikatakan tuntas bila telah memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam penelitian ini diharapkan hasil belajar peserta didik yang memenuhi hasil belajar KKM dapat melebihi 75% dari seluruh peserta didik dalam kelas, maka tujuan penelitian dinyatakan tercapai. Jika dengan tindakan di atas tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik belum mencapai 75%, maka perlu adanya perbaikan atau tambahan tindakan yang dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Jadwal penelitian siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jadwal Penelitian Siklus I dan II

Pertemuan	Materi	Hari/ Tanggal
Siklus I		
1	Mengenal Pecahan Sederhana	Rabu/ 3 Januari 2018
2	Mengenal Pecahan seperempat, sepertiga, seperenam	Jum'at/ 5 Januari 2018
3	Mengenal Pecahan Sederhana	Senin/ 8 Januari 2018
4	Ujian 1	Rabu/ 10 Januari 2018
Siklus II		
1	Memahami pecahan sederhana dan penggunaan dalam pemecahan masalah	Jum'at/ 12 Januari 2018
2	Membilang dan menuliskan pecahan dalam kata-kata dan lambing bilangan	Senin/ 15 Januari 2018
3	Membandingkan pecahan sederhana	Rabu/ 17 Januari 2018
4	Ujian 2	Jum'at/ 19 Januari 2018

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan:

- 1) Penyusunan Instrumen
- 2) Pembagian Kelompok
- 3) Perencanaan tindakan pembelajaran kooperatif tipe STAD

b. Tindakan

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan disusun dalam RPP. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam tiga kali pertemuan dan satu kali ulangan.

c. Observasi

Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik sehingga diperoleh data aktivitas peserta didik berdasarkan indikator aktivitas yang telah disusun. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama siklus I dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Pada Siklus I

No	Aktivitas Peserta didik	Pertemuan ke			Rata-rata (%)
		Angka dan Persen			
		1	2	3	
1	Memperhatikan uraian materi oleh guru	76.92%	84.62%	88.46%	83.33%
2	Mengajukan pertanyaan kepada guru	23.08%	30.77%	34.62%	29.49%
3	Memberi jawaban atas pertanyaan dari guru	26.92%	26.92%	30.77%	28.21%
4	Berinteraksi dengan teman dalam diskusi kelompok	61.54%	65.38%	73.08%	66.67%
5	Memberi bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan	46.15%	50.00%	57.69%	51.28%
6	Mencatat hasil diskusi kelompok	80.77%	84.62%	88.46%	84.62%
Jumlah peserta didik yang hadir		26	26	26	

Dari Tabel 3 terlihat terjadinya peningkatan aktivitas dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Peningkatan terjadi pada aktivitas peserta didik memperhatikan uraian materi oleh guru, mengajukan pertanyaan kepada guru, memberi jawaban atas pertanyaan dari guru, berinteraksi dengan teman dalam diskusi kelompok, memberi bantuan kepada teman dan mencatat hasil diskusi kelompok.

Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil yang didapat melalui kuis dan ulangan harian. Hasil kuis dan hasil ulangan harian berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Untuk melihat ketuntasan belajar pada siklus I, dilakukan perhitungan dari nilai rata-rata kuis digabungkan dengan nilai ulangan harian. Bobot kuis sebesar 30% dan bobot nilai ulangan harian sebesar 70%. Perhitungan terhadap nilai ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pencapaian KKM Pada Siklus I Berdasarkan Skor Kuis 1, 2 dan 3 dan Ulangan Harian 1

No	Nama Peserta didik	Skor Kuis Ke-			Rata-rata Kuis	UH 2	Nilai Akhir	Ketuntasan Belajar
		K1	K2	K3				
1	R	50	55	60	55.00	70	65.5	Belum Tuntas
2	ADK	65	70	75	70.00	80	77	Tuntas

No	Nama Peserta didik	Skor Kuis Ke-			Rata-rata Kuis	UH 2	Nilai Akhir	Ketuntasan Belajar
		K1	K2	K3				
3	AM	70	75	70	71.67	90	84.5	Tuntas
4	CQL	60	70	80	70.00	90	84	Tuntas
5	DE	80	80	85	81.67	70	73.5	BelumTuntas
6	DD	70	70	80	73.33	80	78	Tuntas
7	FA	60	65	65	63.33	80	75	Tuntas
8	FED	80	85	100	88.33	100	96.5	Tuntas
9	FZ	60	65	70	65.00	80	75.5	Tuntas
10	HMA	70	75	80	75.00	95	89	Tuntas
11	IS	40	50	70	53.33	75	68.5	BelumTuntas
12	KAM	70	80	85	78.33	90	86.5	Tuntas
13	KH	65	70	80	71.67	90	84.5	Tuntas
14	LW	70	75	80	75.00	95	89	Tuntas
15	MF	70	70	80	73.33	90	85	Tuntas
16	MFE	50	60	70	60.00	60	60	BelumTuntas
17	MRP	75	80	85	80.00	85	83.5	Tuntas
18	MR	65	70	75	70.00	85	80.5	Tuntas
19	MT	55	65	70	63.33	80	75	Tuntas
20	NZ	70	70	80	73.33	90	85	Tuntas
21	NA	55	60	70	61.67	55	57	BelumTuntas
22	VMF	45	55	65	55.00	60	58.5	BelumTuntas
23	YA	60	65	65	63.33	80	75	Tuntas
24	ZA	70	70	75	71.67	90	84.5	Tuntas
25	MH	65	70	80	71.67	90	84.5	Tuntas
26	MFA	60	65	80	68.33	60	62.5	BelumTuntas
Jumlah		1650	1785	1975	1803.33	2110	2018	Tuntas =19
Rata-rata		63.46	68.65	75.96	69.36	81.15	77.62	Blm Tuntas=7
Persentase peserta didik yang mencapai KKM pada Siklus II = 73.08%								

Dari Tabel 4, jumlah peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 19 orang atau 73.08% dan jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 7 orang atau 26.02%. Seorang peserta didik dikatakan tuntas jika mendapat nilai gabungan kuis dan ulangan harian lebih dari atau sama dengan 75. Kesimpulan dari data di atas adalah bahwa indikator keberhasilan jumlah peserta didik yang mencapai KKM yang ditentukan sebesar 75% belum dapat dicapai.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang telah didapat pada siklus I, peserta didik yang sudah mendapat nilai ≥ 75 baru mencapai 73.08%, oleh karena itu observer bersama peneliti sepakat untuk melanjutkan tindakan pada siklus ke-II. Semua

tindakan yang sudah baik akan dipertahankan dan ditingkatkan. Kekurangan yang dilakukan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan:

- 1) Penyusunan Instrumen
- 2) Pembagian Kelompok
- 3) Perencanaan tindakan pembelajaran kooperatif tipe STAD

b. Tindakan

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dalam tiga kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

c. Observasi

Hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan peserta didik selama siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Pada Siklus II

No	Aktivitas Peserta didik	Pertemuan ke			Rata-rata (%)
		Angka dan Persen			
		1	2	3	
1	Memperhatikan uraian materi oleh guru	92.31%	100.00%	100.00%	97.44%
2	Mengajukan pertanyaan kepada guru	38.46%	42.31%	46.15%	42.31%
3	Memberi jawaban atas pertanyaan dari guru	34.62%	46.15%	53.85%	44.87%
4	Berinteraksi dengan teman dalam diskusi kelompok	76.92%	88.46%	92.31%	85.90%
5	Memberi bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan	65.38%	76.92%	84.62%	75.64%
6	Mencatat hasil diskusi kelompok	92.31%	100.00%	100.00%	97.44%
Jumlah peserta didik yang hadir		26	26	26	

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik selama siklus II menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dari pertemuan ke-1 hingga pertemuan ke-3. Peningkatan aktivitas merupakan hasil dari penyempurnaan tindakan dari siklus sebelumnya.

Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II, dilakukan perhitungan dari nilai tiga kali pelaksanaan kuis yang digabungkan dengan nilai ulangan harian setiap akhir siklus. Perhitungan terhadap nilai ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pencapaian KKM Pada Siklus II Berdasarkan Skor Kuis 1, 2 dan 3 dan Ulangan Harian 2

No	Nama Peserta didik	Skor Kuis Ke-			Rata-rata Kuis	UH 2	Nilai Akhir	Ketuntasan Belajar
		K1	K2	K3				
1	R	65	70	70	68.33	75	73	Belum Tuntas
2	ADK	75	80	85	80.00	85	83.5	Tuntas
3	AM	75	90	100	88.33	100	96.5	Tuntas
4	CQL	90	90	95	91.67	95	94	Tuntas
5	DE	90	90	100	93.33	90	91	Tuntas
6	DD	85	90	100	91.67	85	87	Tuntas
7	FA	75	80	90	81.67	90	87.5	Tuntas
8	FED	100	100	100	100.00	100	100	Tuntas
9	FZ	80	85	95	86.67	85	85.5	Tuntas
10	HMA	85	90	90	88.33	90	89.5	Tuntas
11	IS	80	85	100	88.33	85	86	Tuntas
12	KAM	85	85	90	86.67	95	92.5	Tuntas
13	KH	80	85	85	83.33	100	95	Tuntas
14	LW	85	90	90	88.33	95	93	Tuntas
15	MF	80	85	90	85.00	100	95.5	Tuntas
16	MFE	75	80	80	78.33	70	72.5	Belum Tuntas
17	MRP	90	90	100	93.33	85	87.5	Tuntas
18	MR	80	80	85	81.67	85	84	Tuntas
19	MT	75	80	80	78.33	85	83	Tuntas
20	NZ	80	85	85	83.33	100	95	Tuntas
21	NA	70	75	70	71.67	65	67	Belum Tuntas
22	VMF	70	70	75	71.67	85	81	Tuntas
23	YA	75	75	80	76.67	90	86	Tuntas
24	ZA	80	85	90	85.00	100	95.5	Tuntas
25	MH	80	80	85	81.67	100	94.5	Tuntas
26	MFA	80	85	85	83.33	70	74	Belum Tuntas
Jumlah		2085	2180	2295	2187	2305	2270	Tuntas =24
Rata-rata		80.19	83.85	88.27	84.10	88.65	87.29	Blm Tuntas=2
Persentase peserta didik yang mencapai KKM pada Siklus II = 92.31%								

Dari Tabel 6 tersebut dapat dilihat bahwa bahwa pada siklus II ini sudah 24 orang peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 yang selanjutnya dinyatakan tuntas dan 2 peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 75.

d. Refleksi

Dengan memperhatikan hasil kuis dan ulangan harian peserta didik, pada siklus II ini peserta didik mencapai KKM sebesar 92.31%, sehingga telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Ini menunjukkan bahwa peserta didik secara umum sudah cukup baik memahami materi pembelajaran yang diikuti selama siklus II. Jadi penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Data hasil belajar peserta didik berupa nilai kuis yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan dan nilai ulangan harian yang dilakukan setiap akhir siklus. Pencapaian KKM peserta didik dari hasil belajar yang telah didapat pada setiap siklus, dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pencapaian KKM Peserta Didik Persiklus

Siklus	Peserta didik yang telah mencapai KKM		Peserta didik yang belum mencapai KKM	
	Orang	Persen	Orang	Persen
I	19	73.08%	7	26.92%
II	24	92.31%	2	7.69%

Hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM mengalami peningkatan yang cukup memuaskan hingga mencapai 92.31%. Peningkatan terjadi dari siklus I hingga siklus II. Demikian pula sebaliknya, peserta didik yang belum berhasil mencapai KKM semakin berkurang. Persentase peserta didik yang belum berhasil mencapai KKM sebesar 7.69%.

Kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi. Interaksi sesama peserta didik, interaksi peserta didik dengan guru dan interaksi peserta didik dengan materi pembelajaran meningkat. Dengan adanya diskusi, dan saling memberikan bantuan satu sama lain tentang kesulitan materi yang dialami selama diskusi membuat peserta didik lebih mudah memahami. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah dilaksanakan di kelas III SDN 04 Sungai Talang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas III SDN 04 Sungai Talang. Persentase pencapaian KKM peserta didik pada siklus I sebesar 73.08%, meningkat sebesar 19.23% pada siklus II menjadi 92.31%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika peserta didik melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas III SDN 04 Sungai Talang tahun Pelajaran 2017/2018.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arends, Richard I. (1997). *Learning to Teach*. New York: McGraw Hill.
- Arikunto, Suharsimi, Suharjono dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. (2008). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzan, Ahmad. (2008). *Problematika Pembelajaran Matematika dan Alternatif Penyelesaiannya*. Padang: UNP.
- Hudoyo, Herman. (1988). *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud.
- Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian..* Padang : Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang.
- Muliyardi. (2002). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Padang: UNP.
- Nasution, S. (1982). *Berbagai Pendekatan dalam Proses belajar Mengajar*. Edisi Pertama. Jakarta: Bina Aksara.
- Nur, Mohamad. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Unesa.
- Nurhadi dkk. (2003). *Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajarannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ott, Jack. 1994. *Alternative Assessment In The Mathematics Classroom*. Nem York: Glencoe McGraw Hill.
- Pannen, P., Mustafa, D. dan Sekarwinahyu. (2001). *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Pemerintah R.I. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruseffendi, E.T. (1980). *Dasar-Dasar Matematika Modern*. Bandung: Tarsito.
- Sardiman, A.M. (1986). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja grafindo Persada.
- Silberman. (1996). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Terjemahan oleh Raisul Muttaqien. 2006. Bandung: Nusamedia.
- Slavin, Robert E. (1995). *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice*. Massachusetts: Allyn and Bacon.

- Sobel, Max A. dan Maletsky, Evan M. (1999). *Mengajar Matematika: Sebuah Buku Sumber Alat Peraga, Aktivitas, dan Strategi*. Terjemahan oleh Suyono. 2004. Jakarta: Erlangga.
- Suherman, Erman dan Winatapura, Udin S. (1992). *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Depdiknas.
- Suherman, Erman dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UPI.
- Suparno, P. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.